

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karenanya dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dari EO Capung yang berjumlah 49 karyawan.

Tabel 3.1
Proporsi Karyawan

	Tetap	Freelance	Jumlah
EO Capung	9	40	49

Sumber : EO Capung, 2016

Sampel merupakan sebagian dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2006). Untuk lebih memberikan arahan atau lebih memfokuskan pemilihan sampel yang benar-benar dapat mewakili jumlah populasi, maka digunakan teknik pengambilan sampel dengan *sensus*. *Sensus* merupakan metode pengambilan sampel dengan cara mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel. Mengingat jumlah karyawan dari EO Capung hanya sebanyak 49 karyawan, maka layak untuk diambil keseluruhan untuk dijadikan

sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu. Sehingga sampel dari penelitian ini adalah 49 responden.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang diketahui atau dianggap mempunyai sifat bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan (Supranto, 2001). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 2002:55). Data primer yang ada dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan dari EO Capung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner (Sugiyono, 2010).

Penentuan skor untuk kuesioner digunakan skala likert dengan lima kategori penilaian, yaitu (Sugiyono, 2010):

1. Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju
2. Skor 4 diberikan untuk jawaban setuju
3. Skor 3 diberikan untuk jawaban cukup setuju
4. Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju
5. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju

3.4 Uji Instrumen

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2011:52). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari faktor eksternal korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Kriteria pengambilan dikatakan valid adalah ditentukan dengan nilai r hitung $>$ r tabel, dimana untuk menentukan r hitung dapat dilihat dari nilai *Corrected Item Total Correlation*. Berikut hasil pengujian berdasarkan kriteria tersebut :

Tabel 3.2

Uji Validitas

Indikator	r tabel	r hitung	Ket.
Kompensasi			
x1	0,2377	0,857	Valid
x2	0,2377	0,884	Valid
x3	0,2377	0,918	Valid
x4	0,2377	0,898	Valid
x5	0,2377	0,827	Valid
x6	0,2377	0,909	Valid
x7	0,2377	0,869	Valid
x8	0,2377	0,747	Valid

Indikator	r tabel	r hitung	Ket.
x9	0,2377	0,791	Valid
<i>Intention to leave</i>			
y1	0,2377	0,830	Valid
y2	0,2377	0,841	Valid
y3	0,2377	0,700	Valid
y4	0,2377	0,799	Valid
y5	0,2377	0,877	Valid
y6	0,2377	0,820	Valid
y7	0,2377	0,786	Valid
y8	0,2377	0,817	Valid
y9	0,2377	0,822	Valid

Penjelasan pada tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel kompensasi, faktor eksternal, dan *intention to leave*, hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Terbukti dengan semua nilai hasil r hitung pada indikator variabel yang ditunjukkan dengan nilai *Corrected Item Total Correlation* tersebut diperoleh melebihi nilai r tabel yang diperoleh dari nilai $df = n - 2$, $49 - 2 = 47$, yaitu sebesar 0,2377 sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah perhitungan selanjutnya.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya atau *reliable* jika pengujian dilakukan lebih dari 1 kali. Kriteria dikatakan reliabel apabila nilai $r \alpha \geq$ nilai standarisasi sebesar 0,6 (Ghozali, 2011:47-48). Uji reliabilitas dilakukan terhadap kompensasi, faktor eksternal, dan *intention to leave*. Berikut hasil pengujian reliabilitas :

Tabel 3.3

Uji Reliabilitas

No	Indikator	Nilai Alpha	Nilai Standarisasi	Ket.
1	Kompensasi	0,965	0,600	Reliabel
2	<i>Intention to leave</i>	0,952	0,600	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai alpha melebihi nilai standarisasi yaitu sebesar 0,6. Dengan demikian nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel tersebut adalah reliabel.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk melakukan analisis deskripsi variabel, maka dilakukan pembobotan dengan kriteria *scoring* seperti berikut (Ferdinand, 2014):

$$\text{Nilai Indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)) / 5$$

$$\text{Jumlah kelas} = k = 3$$

$$\text{Nilai Indeks Skor Maksimal} = \text{Skor } 5 \times 100\% = 500/5 = 100$$

$$\text{Nilai Indeks Skor Minimal} = \text{Skor } 1 \times 100\% = 100/5 = 20$$

$$\text{interval} = \frac{\text{Max}-\text{Min}}{k}$$

$$= \frac{100-20}{3} = 26,67$$

Bobot nilai indeks:

1. 20,00 – 46,67 : Rendah
2. 46,68 – 73,35 : Sedang
3. 73,36 – 100 : Tinggi

3.5.2 Analisis Inferensial

3.5.2.1 Analisis Regresi Sederhana

Regresi dipergunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya yaitu *Intention to leave* (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$Y = a + b X + e$$

Dimana:

Y = *Intention to leave*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Kompensasi

e = *error*

3.5.2.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.5.2.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk menguji atau menganalisis hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dengan tingkat alpha yang digunakan adalah 5%. Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. Ho : Variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Ha : Variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengujian yaitu:

1. Apabila signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima
2. Apabila signifikansi $> 0,05$, maka Ho tidak mampu ditolak